

GUILLERMO MALDONADO

Memperkuat

HUBUNGAN

yang

INTIM

dengan

TUHAN

MENGALAMI
DAN MENIKMATI
MANFAAT SUPERNATURAL

Memperkuat
HUBUNGAN
YANG INTIM
dengan
TUHAN

Mengalami dan Menikmati
Manfaat Supernatural

GUILLERMO MALDONADO



DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Bab 1 Panggilan untuk Berhubungan dengan Tuhan	3
Bab 2 Mengenal Tuhan Lewat Doa	27
Bab 3 Kehidupan Doa Yesus	49
Bab 4 Tujuh Tingkat Persekutuan	71
Bab 5 Tujuan Persekutuan	97
Bab 6 Hubungan Bapa-Anak	119
Bab 7 Keintiman dengan Tuhan	139
Bab 8 Hubungan Perjanjian	161
Bab 9 Mengembangkan Hubungan yang Dekat dengan Tuhan	183
Tentang Penulis	207



Pendahuluan

Dunia saat ini penuh dengan pengetahuan untuk membuat berbagai penemuan ilmiah, mengembangkan teknologi baru, perawatan fisik, estetika, nutrisi baru. dll., tetapi sangat sedikit yang tahu bagaimana menghadapi hubungan pribadi. Akibatnya, kita melihat masyarakat yang individualistis, orang-orang yang kesepian, hubungan yang rusak, dan keluarga yang disfungsi. Banyak orang sukses dalam profesi, keuangan, dan bisnis mereka tetapi belum mencapai kesuksesan dalam hubungan mereka. Generasi sekarang adalah generasi yang paling terhubung sepanjang waktu. Kita bisa berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia hanya dengan mengangkat ponsel kita. Semua yang ingin Anda ketahui hanya sejauh sekali klik. Namun, generasi ini paling tidak memiliki koneksi yang sebenarnya, karena hubungan mereka bersifat sementara dan dangkal. Sekarang, lebih daripada sebelumnya, kita perlu belajar untuk benar-benar berhubungan dengan manusia dan dengan Tuhan.

Saat ini, orang-orang bisa menjelajahi berbagai planet yang jauh, menempatkan satelit di luar angkasa, dan menangani berbagai virus mikroskopis, tetapi mereka tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah hubungan mereka. *“Dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa*

ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia” (1 Yohanes 4:3). Roh ini memiliki tujuan yang sangat jelas: memecah-belah manusia dan menghancurkan hubungan kita dengan Tuhan. Alkitab juga menyebut roh ini “*penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka*” (Efesus 2:2). Generasi ini—yang saya sebut “generasi microwave” karena mereka menginginkan segalanya secara instan—tidak mengerti hubungan yang kuat. Ini menjadikan Tuhan bukan prioritas bagi mereka; mereka tidak mau meluangkan waktu untuk menjalin hubungan dengan Tuhan karena mereka mengejar kepuasan instan.

Buku ini bertujuan untuk membukakan mata para pembaca dan menunjukkan kepada mereka perlunya menjalin hubungan dengan Tuhan lebih dari sekadar menghadiri ibadah Minggu, menonton ibadah daring, atau melakukan doa cepat berulang-ulang. Ini adalah panggilan bagi Anda untuk melepaskan diri dari tipu-muslihat musuh, pengaruh roh zaman ini, individualisme, dan keegoisan. Ini adalah panggilan untuk membangun kembali persekutuan dan keintiman kita dengan Bapa surgawi kita. Sebagai balasannya, Anda akan mengembangkan hubungan perjanjian yang kuat dan setia, tidak hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan orang lain, yang bisa Anda andalkan di masa-masa baik dan pencobaan yang dilontarkan kehidupan kepada Anda. Anda akan mengembangkan hubungan yang sangat dekat dengan Bapa surgawi kita sehingga Anda tidak akan pernah lagi merasa sendirian, tidak aman, atau tersesat di dunia ini tanpa mengetahui tujuan Anda.

Hubungan intim dengan Bapa surgawi menambah arti, arah, identitas, keamanan, rasa memiliki, dan nilai bagi hidup kita. Kesulitannya adalah hanya sedikit orang yang mau menempuh jalan yang membawa kepada persekutuan dengan Tuhan. Ini membutuhkan investasi waktu, menuntut penyerahan hal-hal duniawi dalam hidup, komitmen yang kuat, dan harga besar yang harus dibayar. Namun, upahnya tak ternilai. Ini adalah kesempatan besar untuk maju dalam perjalanan Anda bersama Kristus. Ambillah dan ubahlah kehidupan Kristen Anda selamanya!



B A B 1

Panggilan untuk Berhubungan dengan Tuhan

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Selain itu, Dia menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Manusia adalah puncak dari ciptaan-Nya, dan Dia memilihnya sebagai yang terakhir karena Dia bermaksud menjaga hubungan yang dekat dan intim dengannya. Oleh karena itu, ketika Tuhan menempatkan Adam dan Hawa di taman, Dia sering turun untuk bersekutu dengan mereka. Suatu hari, *“mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk”* dan bersembunyi karena mereka takut, karena mereka telah tidak taat kepada Tuhan (Kejadian 3:8). Pada hari itu, dosa memisahkan manusia dari Tuhan, dan hubungan keintiman di antara kita terputus. Namun, seperti yang bisa kita lihat, manusia pada awalnya

dirancang untuk keintiman dan persahabatan ilahi, untuk hidup dalam hubungan yang terus-menerus dan tidak bisa diputuskan dengan Pencipta kita. Dengan kata lain, kita dibawa ke bumi dengan kebutuhan intrinsik untuk memiliki hubungan dengan Bapa surgawi kita. Ketika Allah menciptakan kita menurut gambar-Nya, Dia juga mengimpartasikan kepada kita kemampuan-Nya yang sama seperti berpikir, merasakan, mengasihi, mengetahui, berbicara, dan mengerti—yang tidak Dia berikan untuk ciptaan lain. Inilah satu-satunya cara Tuhan bisa merasakan persekutuan manusia.

Demikian pula, Tuhan juga menaruh keinginan untuk bersekutu di dalam DNA rohani dan emosi kita, semuanya untuk tujuan manusia menjadi satu dengan Dia. Semakin manusia tinggal dalam persekutuan dengan Tuhan, semakin dia menjadi seperti Tuhan. Dengan demikian, kita bisa menetapkan bahwa kita akan mirip dengan siapa pun yang paling sering berhubungan atau bersekutu dengan kita. Itulah sebabnya, ketika Adam dan Hawa memutuskan hubungannya dengan Tuhan, mereka juga berhenti menyerupai Dia dan mulai menyerupai orang lain. Dalam hal ini, setan.

Tuhan tidak rela kehilangan mahkota ciptaan-Nya. Dalam upaya memperoleh kembali persekutuan dengan manusia itu, Allah Bapa merancang rencana penyelamatan. Karena manusia telah memisahkan diri dari-Nya melalui dosa, satu-satunya bentuk penebusan adalah melalui pengorbanan makhluk yang bersifat manusiawi tetapi bebas dari dosa. Inilah sebabnya Anak Allah datang ke bumi sebagai manusia dan dikandung dalam rahim seorang wanita perawan oleh kuasa dan kasih karunia Roh Kudus. Tujuan-Nya adalah memulihkan hubungan manusia dengan Bapa. Oleh karena itu, pada awal pelayanan-Nya, Yesus memproklamkan: *“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang”* (Lukas 4:18-19).

“Tahun rahmat Tuhan” ini mengacu pada tahun Yobel yang dinyatakan dalam Perjanjian Lama. Menurut hukum, para budak hutang harus dibebaskan dan tanah dikembalikan ke pemilik aslinya setiap lima puluh tahun. Yesus adalah pribadi yang membawa Yobel ke dalam jiwa kita, yang menebus kita dan memulihkan kita untuk bersekutu dengan Bapa—sesuatu yang telah hilang dari kita karena hutang dosa kita.

Bagian pertama pengurapan Yesus adalah untuk mewartakan Injil Kerajaan, yang merupakan undangan untuk masuk kembali ke dalam hubungan yang dekat dengan Bapa. Ini melibatkan mukjizat transformasi hati, karena dengan hatilah kita memiliki keintiman dengan Tuhan. Saat hati hancur, terluka, atau mengeras, sulit bagi kita untuk menjalin hubungan dengan-Nya. Kondisi berdosa memisahkan manusia dari Penciptanya. Yesus datang untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah dan menunjukkan kepada kita bahwa Bapa bukanlah sosok yang impersonal tetapi Bapa yang penuh kasih. Dia menginginkan hubungan yang dekat dengan umat-Nya dan keintiman dengan setiap kita. Oleh karena itu, setelah kita diselamatkan, dosa dihapus dari hidup kita, dan kita bisa kembali ke tujuan awal Tuhan, yaitu memiliki hubungan yang dekat dengan-Nya.

Jika kita mencermati hubungan yang intim dalam Trinitas—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—kita akan melihat bahwa ada tiga ciri yang jelas: kebapaan, prinsip kepemimpinan, dan persahabatan. Tuhan ingin berbagi ini dengan kita, anak-anak-Nya. Dia memberi kita kebapaan-Nya sehingga kita juga memberikannya kepada jutaan anak yatim rohani di dunia. Dia menuntun kita agar kita bisa belajar untuk taat dan memberikan arahan kepada mereka yang berjalan dalam kegelapan. Dia memberi kita persekutuan-Nya sehingga kita bisa berbagi dengan-Nya segala sesuatu dan membawa persekutuan yang sama itu kepada orang-orang yang mengembara sendirian di dunia. Kepenuhan hati manusia ditemukan dalam persekutuan dengan Tuhan dan orang lain. *“Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu-*